

Hubungan Antara Interaksi Sosial Dalam Keluarga Dengan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Padang Manis Kecamatan Manna Bengkulu Selatan

Viola Apriliani^{1*}, Setiawati²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

* e-mail: vapriliani62@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the fact that many young children still have low interpersonal intelligence, which is thought to be caused by poor social interactions within the family. The purpose of this study is to examine the description of social interactions within the family, the description of interpersonal intelligence of children aged 5-6 years, and the relationship between social interactions with the family and interpersonal intelligence of children aged 5-6 years in Padang Manis Village, Manna district, South Bengkulu. This study used a quantitative approach with a correlational approach. The population was parents with children aged 5-6 years in Padang Manis Village, Manna District, South Bengkulu. The sample was taken using area random sampling. Data collection used questionnaires and data collection tools. Data analysis used percentage formulas and rank order. The results of the study indicate that: 1). Social interaction within the family is categorized as low; 2). Interpersonal intelligence of children aged 5-6 years is categorized as low, and; 3). There is a significant relationship between social interaction within the family and interpersonal intelligence of children aged 5-6 years in Padang Manis Village, Manna District, South Bengkulu. Children in this study are to all related parties, especially families, who can improve interaction within the family.

Keywords: Social interaction in the family, interpersonal intelligence, Children aged 5-6 years



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah proses yang bertujuan membentuk, mengasah serta mengembangkan karakter kepribadian individu, baik dari segi rohani maupun jasmani, yang mencakup semua pengalaman yang dialami individu sepanjang hidupnya (*lifelong education*). Proses ini tidak terbatas pada pembelajaran yang dilakukan di ruang kelas atau metode formal, tetapi juga mencakup beragam pengalaman yang terjadi di kehidupan. Pengalaman belajar ini dilangsungkan di situasi lingkungan serta terjadi selama perjalanan hidup (Tusaidah & Jalius, 2021).

Pendidikan Keluarga atau Informal berperan sebagai dasar dalam pembentukan perilaku untuk memperoleh pengetahuan, dan perkembangan dalam kehidupan untuk perkembangan dalam kehidupan untuk perkembangan anak, pendidikan keluarga nonformal untuk mendukung Pendidikan Sepanjang Hayat dan pengoptimalan Pendidikan dalam Keluarga, Pendidikan Nonformal adalah metode pembelajaran yang berlangsung di luar Pendidikan Formal (Evandi & Ismaniar 2023).

Anak yakni manusia kecil yang punya potensi serta perlu dikembangkan. Mereka punya karakteristik yang khas serta berbeda dengan orang dewasa, mereka selalu aktif dan dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dalam belajar. Anak bersikap egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara ilmiah (Hurlock 1997:24).

Menurut Hurlock (1997: 25) Anak Usia Dini yakni mereka yang berpengaruh terhadap kembangnya manusia, masa ini yakni "*golden age*" ialah masa emas karena bisa menerima stimulasi perkembangan. Pengembangan kreativitas perlu diberi stimulasi sejak usia dini, stimulasi perlu untuk capaian tumbuh serta kembang mereka. Diantaranya yakni kemampuan interpersonal.

Anak berusia 5-6 tahun mengalami tahap tumbuh serta berkembang yang penting dalam fase ini. Menurut Niati dkk (2023), dalam fase ini, anak mengalami perkembangan yang komprehensif, dimana semua potensi serta kemampuan berkembang maksimal.

Menurut Gardner (1983), kecerdasan interpersonal anak berusia 5-6 tahun mampu pemahaman serta interaksi sesama. Ini melibatkan kemampuan pengenalan serta memahami perasaan, motivasinya, maksudnya, serta niat orang lainnya, serta bagaimana bekerja sama dan menjalin hubungan sosial. Gardner menekankan pentingnya kecerdasan interpersonal dalam perkembangan sosial anak karena membentuk kemampuannya dalam beradaptasi dan bekerja sama dalam lingkungan sosial.

Berdasarkan teori disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal pada anak berusia 5-6 tahun meliputi skill dalam memahami, menjalin hubungan, serta berkomunikasi dengan orang lain. Pada tahap usia ini, anak-anak mulai menunjukkan keterampilan berinteraksi secara aktif, seperti empati, kolaborasi, dan penyelesaian konflik.. kecerdasan interpersonal berperan krusial di pertumbuhan sosial emosional anak, serta menciptakan interaksi yang harmonis dengan rekan sebaya serta berinteraksi dengan orang-orang disekitar lingkungan mereka.

Menurut Gardner (1983), menguraikan 5 indikator yang dimiliki pada kecerdasan interpersonal anak berusia 5-6 tahun yakni 1. Kemampuan berinteraksi serta bersosialisasi dengan mudah, 2. Kepekaan terhadap perasaan dan suasana hati orang lain, 3. Kemampuan berkomunikasi secara efektif, 4. Keterampilan membangun konsensus dan bekerja sama, 5. Kemampuan membina hubungan sosial.

Menurut Rustandi (dalam Nurdiani, 2020) ada beberapa faktor yang berpengaruh kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun yakni: 1). Keluarga, 2). Internal, 3). Pengaruh pola asuh dan stimulasi dari orang tua, 4). Faktor lingkungan sosial dan pendidikan, 5). Kepercayaan diri anak.

Menurut Ismaniar (2020), Pendidikan Keluarga memiliki peran utama sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Dalam perannya, keluarga bertanggung jawab untuk mengajarkan berbagai keterampilan serta karakternya yang dibutuhkan di hidup, membimbing serta stimulasi untuk anak, serta menanamkan norma-norma sosial yang berlaku.

Hasil observasi awal telah peneliti lakukan pada tanggal 10-12 Januari 2025 di Desa Padang Kecamatan Manna Bengkulu Selatan, ditemukan sebanyak 20 orang anak yang belum mencapai kecerdasan interpersonal sesuai dengan tahapan usianya. Fenomena ini terlihat pada anak usia 5-6 tahun Terlihat dari mereka dalam permainan bersama teman sebaya, empati, serta memahami perasaan orang lain yang belum berkembang.

Dari hasil observasi, memperlihatkan bahwa kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di Desa Padang Manis Kecamatan Manna Bengkulu Selatan yang masih rendah. Diduga salah satu penyebab rendahnya kecerdasan interpersonal anak disebabkan oleh interaksi sosial dalam keluarga. Kecerdasan interpersonal sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dalam keluarga. Seperti berkomunikasi dan berinteraksi, kerja sama dengan teman sebayanya dalam berkelompok maupun ketika bermain bersama.

Keluarga berperan sebagai lembaga pertama dan berpengaruh dalam kehidupan seorang anak, dimana anak belajar untuk mengekspresikan diri sebagai makhluk sosial. Peran orang tua dianggap sangat krusial bagi perkembangan anak, membantu mereka belajar berbagai aspek

kehidupan mereka. Sebelum anak-anak memasuki lingkungan masyarakat, mereka terlebih dahulu menerima bimbingan dari lingkungan keluarga, diikuti dengan pendidikan formal di sekolah (Ismaniar dkk., 2018).

Keluarga sebagai lingkungan sosial pertama memiliki peran krusial dalam mengembangkan kesadaran sosial, empati, rasa tolong menolong, dan kemampuan bekerjasama sejak dini. Interaksi sosial dalam keluarga yang dirancang secara positif dan konsisten, yang mencakup contoh dan pengajaran dari orang tua, merupakan fondasi bagi anak agar tumbuh menjadi individu berempati dan kemampuan sosial serta berinteraksi secara harmonis dengan orang lain (Muthamainah & Wulandari, 2024).

Interaksi sosial dalam keluarga dapat mempengaruhi cara anak berinteraksi dan lingkungan mereka, serta bagaimana mereka dapat mengatasi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. menentukan kapasitas dasar orang tua untuk berinteraksi secara suportif, hangat, dan efektif. Sejalan dengan pendapat Belsky & Fearon (2020) menyatakan Belsky & Fearon (2020) menekankan bahwa interaksi adalah proses dua arah. Karakteristik anak juga secara aktif mempengaruhi bagaimana orang tua dan anggota keluarga lainnya berinteraksi dengan mereka seperti temperamen anak, kesehatan dan perkembangan anak, usia dan tahap perkembangan.

Santosa (2013), interaksi sosial dalam keluarga yakni hubungan timbal balik keluarga serta melibatkan komunikasi, saling pengertian, dan kerja sama untuk memenuhi kebutuhan bersama serta memperkuat ikatan emosional keluarga, yang dimana interaksi sosial dalam keluarga lingkungan pertama yang membentuk keterampilan secara keseluruhan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mendapatkan penjelasan yang lebih akurat dan komprehensif dengan melaksanakan penelitian yang judulnya “Hubungan Antara Interaksi Sosial Dalam Keluarga dengan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Padang Manis Kecamatan Manna Bengkulu Selatan”.

METODE

Pada penelitian yang dilakukan mengaplikasikan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Penelitian korelasional ialah penelitian bertujuan menyadari adanya atau tidaknya hubungan antar variabel tersebut (Arikunto, 2019). Di penelitian ini ada dua variabel yakni Variabel X (interaksi sosial dalam keluarga) serta Y (kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun).

Dalam penelitian ini populasi yakni area generalisasi yang mencakup objek dan subjek yang punya sifat serta karakter (Sugiyono, 2019). Di penelitian ini, populasinya terdiri dari 35 orang tua yang memiliki anak berusia 5-6 tahun di Desa Padang Manis Kecamatan Manna Bengkulu Selatan. Sample yang dipergunakan 70% dari total populasi yakni 25 orang. Teknik pengumpulan data mempergunakan angket (kuesioner) yang disebarakan kepada orang tuanya anak berusia 5-6 tahun sebagai responden. Teknik *area random sampling* digunakan untuk pengambilan sampel. Menganalisis data digunakan teknik analisis persentase dan korelasi dengan rumus *rank order* untuk menguji hubungan antara variabel yang diteliti.

Instrumen yang dipakai yakni angket kuesioner dengan *Skala Likert*. *Skala Likert* yakni perangkat yang digunakan mengevaluasi pandangannya, sikapnya, serta persepsinya seseorang ataupun kelompok di peristiwa sosial tertentu (Sugiyono, 2019). Penyusunan angket dan pengembangan angket pada penelitian ini berdasarkan pada variabel yang diteliti. Dimana variabel kemudian terbagi menjadi beberapa sub variabel yang kemudian diuraikan kembali dalam beberapa indikator.

Uji validitas dipergunakan pengukuran kevalidan ataupun tidak pernyataan di angket, sehingga dapat dapat diketahui apakah data yang diperoleh relevan dengan penelitian. Pernyataan dapat dikatakan valid jika nilai rhitung tiap item-item pernyataan lebih besar dari nilai rtabel pada signifikan 5%. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25. Sedangkan uji reliabilitas instrumen memakai *Cronbach's Alpha* pada SPSS versi 25. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila dapat memenuhi kriteria sebagai berikut:

Tabel.1 Klasifikasi Indeks Reliabilitas

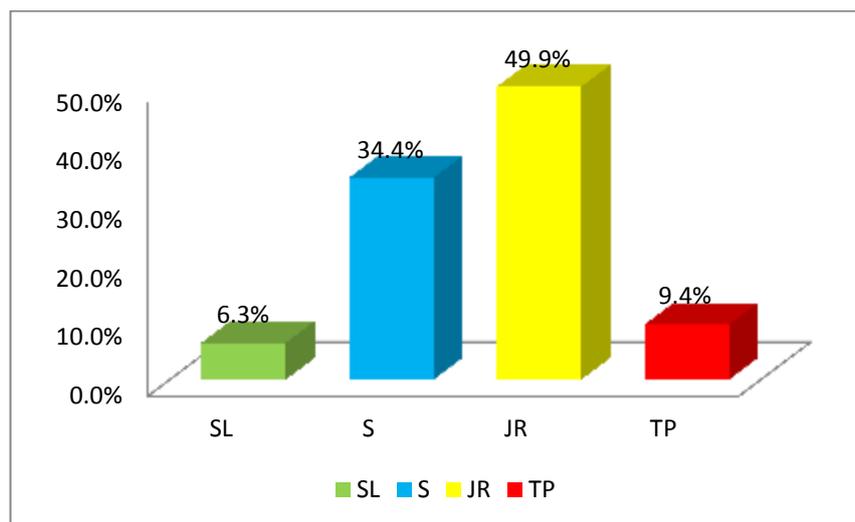
No	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
1.	0,00 - 0,20	Kurang Reliabel
2.	>0,20 - 0,40	Sedikit Reliabel
3.	>0,40 - 0,60	Cukup Reliabel
4.	>0,60 - 0,80	Reliabel
5.	>0,80 - 1,00	Sangat Reliabel

Sumber : Sugiyono (2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Interaksi Sosial dalam Keluarga di Desa Padang Manis Kecamatan Manna Bengkulu Selatan

Mengetahui gambaran interaksi sosial dalam keluarga sebagai variabel X pada penelitian ini diperoleh melalui penggunaan instrumen berupa angket. Variabel interaksi sosial dalam keluarga mencakup lima indikator: 1). Imitasinya, 2). Sugestinya, 3). Identifikasinya, 4). Simpatinya, 5). Empatinya.

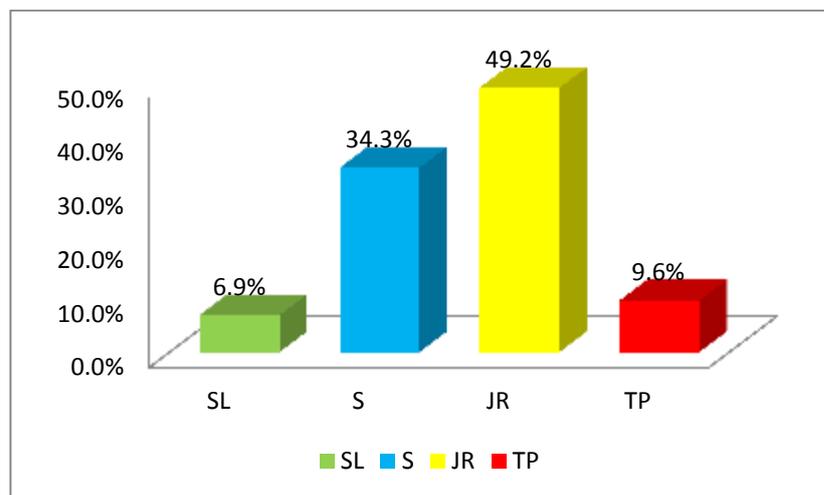


Gambar 1. Diagram Interaksi Sosial dalam Keluarga di Desa Padang Manis Kecamatan Manna Bengkulu Selatan

Berdasarkan data yang ditampilkan, maka dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial dalam keluarga pada anak usia 5-6 tahun di Desa Padang Manis Kecamatan Manna Bengkulu Selatan dikategorikan rendah, terbukti dari nilai rata persentase diperoleh sebanyak 49,9% dilihat dari kriteria interpretasi skor per indikator menurut Arikunto (2015) menyatakan bahwa persentase 31-50% dikategorikan “Rendah” maka dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial dalam keluarga di Desa Padang Manis Kecamatan Manna Bengkulu Selatan dikategorikan rendah.

Deskripsi Perkembangan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di Nagari Sikucur Kabupaten Padang Pariaman

Mengetahui Gambaran kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di Desa Padang Manis, yang peneliti teliti dari lima indikator diantaranya yaitu : 1). Kemampuan berinteraksi bersosialisasi dengan mudah, 2). Kepekaan terhadap perasaan suasana hati orang lain , 3). Kemampuan berkomunikasi secara efektif, 4). Keterampilan membangun bekerja sama, 5). Kemampuan membina hubungan sosial. Untuk penjelasan yang lebih rinci, lihat gambar ini:



Dari data yang ditampilkan, disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal pada anak usia 5-6 tahun di Desa Padang Manis Kecamatan Manna Bengkulu Selatan dikategorikan rendah, terbukti dari nilai rata persentase yang diperoleh sebanyak 49,2% dilihat dari kriteria interpretasi skor per indikator menurut Arikunto (2015) menyatakan bahwa persentase 31-50% dikategorikan “Rendah” maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal di Desa Padang Manis Kecamatan Manna Bengkulu Selatan dikategorikan rendah.

Hubungan antara Interaksi Sosial dalam Keluarga dengan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun Desa Padang Manis Kecamatan Manna Bengkulu S

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan keterkaitan antara interaksi sosial dalam keluarga yang sebagai variabel X, dengan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di Desa Padang Kecamatan Manna Bengkulu Selatan sebagai variabel Y. Untuk menganalisis hubungan kedua variabel tersebut, dipakai analisis statistik Spearman rho (*rank order*). Teknik pengumpulan data mempergunakan instrumen yakni angket, setiap item pernyataan dijawab oleh responden diberi skor satu sampai empat. Setelah seluruh skor yang diperoleh kemudian dijumlahkan per masing variabel.

Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh dan hasil perhitungan dengan rumus spearman rho, sehingga didapatkan nilai Rho_{hitung} yaitu $0,867 > Rho_{tabel}$ $0,396$. Hasil menunjukkan bahwa nilai Rho_{hitung} lebih besar dibandingkan Rho_{tabel} untuk $N=25$ dengan taraf signifikan 5%. Sehingga hasil yang didapatkan yaitu terdapat korelasi antar variabel X serta Y. Jadi, hipotesis nya, yakni terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dalam keluarga dengan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di Desa Padang Manis Kecamatan Manna Bengkulu Selatan.

PEMBAHASAN

Interaksi Sosial dalam Keluarga di Desa Padang Manis Kecamatan Manna Bengkulu Selatan

Hasil penemuan dan pengolahan data menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam keluarga yang diberikan oleh orang tua kepada anak usia 5-6 tahun di Desa Padang Manis tergolong rendah. Dapat dilihat dari dominasi jawaban responden yang cenderung memilih opsi “Jarang” pada pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan indikator interaksi sosial dalam keluarga. Indikator- indikator tersebut seperti imitasi, sugesti, identifikasi, simpati, dan empati.

Dapat dideskripsikan sebagian besar orang tua masih tergolong rendah dalam berinteraksi pada anak usia 5-6 tahun. Hanya beberapa orang tua saja yang sudah memberikan interaksi dan berkomitmen yang baik kepada anaknya.

interaksi sosial dalam keluarga sangat penting dalam pembentukan identitas dan perkembangan sosial anak melalui indikator imitasi, sugesti, identifikasi, simpati serta empati yang berkontribusi pada pembentukan identitas dengan hubungan sosial yang baik. Mead

menekankan bahwa interaksi sosial dalam keluarga adalah dasar bagi perkembangan identitas dan kemampuan sosial anak. Melalui proses imitasi, sugesti, identifikasi, simpati dan empati, anak belajar bagaimana serta berhubungan baik.

Santosa (2013), interaksi sosial dalam keluarga yakni hubungan timbal balik keluarga serta melibatkan komunikasi, saling pengertian, dan kerja sama untuk memenuhi kebutuhan bersama serta memperkuat ikatan emosional keluarga, yang dimana interaksi sosial dalam keluarga lingkungan pertama yang membentuk keterampilan secara keseluruhan.

Keluarga sebagai lingkungan sosial pertama memiliki peran krusial dalam mengembangkan kesadaran sosial, empati, rasa tolong menolong, dan kemampuan bekerjasama sejak dini. Interaksi sosial dalam keluarga yang dirancang secara positif dan konsisten, yang mencakup contoh dan pengajaran dari orang tua, merupakan fondasi bagi anak agar tumbuh menjadi individu yang berempati dan kemampuan sosial serta berinteraksi secara harmonis dengan orang lain (Muthamainah & Wulandari, 2024).

Berdasarkan pada penjelasan di atas mengenai interaksi sosial dalam keluarga di Desa Padang Manis Kecamatan Manna dapat peneliti simpulkan bahwasanya, orang tua hendaknya memberikan waktu sejenak walaupun sekedar menanyakan apa kabar ke anak supaya berkomunikasi dan berinteraksi tetap terjalin walaupun hanya sekedar menanyakan kabar anak tersebut, dengan begitu jika dilakukan setiap hari bisa meningkatkan kemampuan untuk berinteraksi ke teman sebayanya maupun masyarakat di lingkungan sekitar, dan hindari jarang berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak, dengan jarang berkomunikasi tersebut anak menjadi lebih pendiam acuh tak acuh dengan orang sekitarnya. Anak yang interaksi sosialnya baik dan bagus lebih cepat dibandingkan dengan mereka yang kurang berinteraksi dan berkomunikasi.

Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Padang Manis Kecamatan Manna Bengkulu Selatan

Menurut Hurlock dalam bukunya *Developmental Psychology* memaparkan anak pada usia 5-6 tahun (masuk di masa kanak awal atau *early childhood*), anak mulai menunjukkan perkembangan sosial yang pesat, termasuk: a. meningkatnya interaksi sosial dengan teman sebaya, b. kemampuan bekerja sama dan berbagi mulai terlihat, c. anak belajar memahami norma sosial seperti giliran bermain, meminta izin, dan menyelesaikan konflik, d. anak usia ini mencari persetujuan sosial dari orang dewasa dan teman sebaya, dan mulai memahami peran sosial tertentu. Hurlock menekankan pentingnya lingkungan keluarga dan sekolah sebagai faktor pembentuk kecerdasan interpersonal, seperti empati, kerja sama, dan kemampuan menyelesaikan konflik secara sosial.

Menurut Nurfadilah dkk (2021) Kecerdasan interpersonal bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam interaksi sosial secara efektif serta harmoni. Secara khusus, tujuan kecerdasan interpersonal pada usia ini meliputi: Mengembangkan kemampuan komunikasi, Anak diharapkan mampu komunikasi sesama teman sebaya serta gurunya penuh pengertian, sehingga dapat membangun hubungan sosial yang positif.

Menurut Gardner (1983), kecerdasan interpersonal yakni kemampuan seseorang pemahaman serta interaksi sesama. Terlibat kepekaan suasana hatinya, perasaannya, temperamennya, motivasinya, serta keinginan individu lainnya. Pada usia 5-6 tahun, kecerdasan ada di tahapan penting karena mereka mulai aktif menjelajahi dunia sosial di luar lingkungan keluarga inti.

Kurangnya interaksi sosial dalam keluarga terutama dari orang tua dapat menjadi faktor yang signifikan perkembangan kecerdasan anak. Orang tua bagian dari lingkungan keluarga yang merupakan institusi pertama anak belajar dan berkembang, sehingga peran orang tua berperan pembentukan sikap anaknya. Ketika mereka tidak mendapatkan perkembangan yang baik, mereka mungkin mengalami kesulitan berinteraksi yang di lingkungan keluarga, masyarakat dan teman sebayanya.

Berdasarkan teori tersebut kesimpulannya yakni kecerdasan interpersonal pada anak usia 5-6 tahun meliputi kemampuan dalam memahami, menjalin hubungan, serta berkomunikasi dengan orang lain. Pada tahap usia ini, anak-anak mulai menunjukkan keterampilan berinteraksi secara aktif, seperti empati, kolaborasi, dan penyelesaian konflik.. kecerdasan interpersonal berperan krusial di pertumbuhan sosial emosional anak, serta menciptakan interaksi yang harmonis dengan rekan sebaya serta berinteraksi dengan orang-orang disekitar lingkungan mereka.

Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di Nagari Sikujur Kabupaten Padang Pariaman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dalam keluarga dengan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di desa padang manis. Hal ini diperkuat oleh pendapat Vygotsky, interaksi sosial yang kaya dan bermakna dalam keluarga adalah faktor krusial nya. Melalui bimbingan orang dewasa (*Scaffolding*) dalam Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), serta penggunaan Bahasa sebagai alat komunikasi dan regulasi, anak-anak menginternalisasi norma-norma sosial, mengembangkan empati, kemampuan bekerja sama, dan keterampilan komunikasi yang merupakan inti dari kecerdasan interpersonal. Dengan demikian, keluarga yang menyediakan lingkungan interaktif yang suportif dan stimulatif akan sangat mendukung perkembangan kecerdasan interpersonal anak.

Interaksi sosial dalam keluarga terhadap anak di Desa Padang Manis Kecamatan Manna Bengkulu Selatan didapatkan bahwa masih rendah. Dampaknya pada kecerdasan interpersonal anak. Kecerdasan interpersonal anak dipengaruhi oleh faktor yaitu menunjukkan bahwa faktor yang memengaruhi kecerdasan interpersonal ini yakni faktor internal, yakni kondisi dalam diri, serta eksternal contohnya keluarga serta lingkungan sosial. Diantara tiga faktor yang berperan yakni keluarga, yakni tempat pertama menimba pendidikan. Serta menegaskan bahwa dari ketiga pihak yang memikul proses pendidikan, keluarga menempati posisi awal dan utama dalam lingkungan anak.

Interaksi sosial sebagai sumber perkembangan Vygotsky seluruh fungsi mental yang lebih tinggi, termasuk kecerdasan interpersonal, berakar di hubungan sosial serta kerja sama. Anak bukan cuma dari lingkungan fisik mereka, tetapi juga dari interaksi mereka dengan orang lain yang lebih berpengalaman. Pada usia 5-6 tahun, interaksi di dalam keluarga menjadi pondasi utama, melalui percakapan, permainan, dan aktivitas bersama, anak-anak belajar memahami perasaan dan niat orang, mengembangkan empati, belajar berbagi dan bekerja sama, menyelesaikan konflik sederhana.

Dukungan sosial orang tua yang baik, akan menghasilkan dampak positif yang signifikan dalam kemandirian anak. Contohnya melaksanakan komunikasi yang baik dengan anak, maka anak akan merasakan adanya dukungan sosial dari orang tuanya. Dengan adanya dukungan tersebut, anak akan lebih berani untuk mengambil inisiatif dan mencoba hal-hal baru. Dimana yakni penting di proses belajar dan perkembangan kemandirian mereka.

Terdapat sejumlah hal yang jadi hambatan terkait kecerdasan interpersonal yakni anak cenderung pemalu serta sulit adaptasi dengan lingkungan maupun individu baru (Hariyati & Nurhafizah, 2023). Secara emosional orang tua berperan dukungan awal memberi rasa amannya, pendengar serta pemahamannya baik (Amalia et al. 2024).

Berdasarkan uraian sebelumnya mengenai keterkaitan antara interaksi sosial dalam keluarga dengan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di Desa Padang Manis Kecamatan Manna, kesimpulannya terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dalam keluarga dengan kecerdasan interpersonal anak pada rentang usia tersebut. Hasil temuan menunjukkan bahwa rendahnya frekuensi interaksi sosial dalam keluarga yang berdampak pada kurang optimalnya kecerdasan interpersonal anak sesuai tahap usianya. Oleh karena itu, keterlibatan aktif orang tua dalam berinteraksi secara konsisten sangat diperlukan guna mendukung kecerdasan interpersonal anak secara maksimal.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data serta bahasan penelitian dengan judul "Hubungan antara Interaksi Sosial di Keluarga dengan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Padang Manis" maka bisa ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Interaksi sosial dalam keluarga di desa padang manis dikategorikan rendah. Hal ini terlihat pada indikator imitasi, sugesti, identifikasi, simpati dan empati.
2. Kecerdasan Interpersonal anak usia 5-6 tahun di Desa Padang Manis Kecamatan Manna dikategorikan rendah. Hal ini terlihat indikator kemampuan berinteraksi dan bersosialisasi dengan mudah, kepekaan terhadap perasaan dan suasana hati orang lain, kemampuan berkomunikasi secara efektif, keterampilan membangun konsensus dan bekerja sama, serta kemampuan membina hubungan sosial.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dalam keluarga dengan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di Desa Padang Manis Kecamatan Manna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., (2019). *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Belsky, J., & Fearon, R. M. P. (2020). The Process Of Parenting Revisited. In S. K. Danby, M. Fler, & M. U. Ødegaard (Eds.), *The Cambridge Handbook Of Play: Developmental and Cultural Perspectives* (pp. 209-228). Cambridge University Press.
- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books,
- Ginting, N. A., Harun, & Nurmaniah (2022). Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4297-4308.
- Hurlock, E. B. (2000). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (edisi ke -5). Erlangga.
- Musfiroh, T. (2008). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mead. H. G. (1934) *Mind, Self, and Society*: (C.W. Moriss, Ed.). Universitas of Chicago Press.
- Nurfadilah, H., Rahman, T., & Sumardi. (2021). Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bina Tunas Warga II Tirtawangunan. Agapedia.
- Poloma, M.M. (2007). *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Rustandi, A. (2020). *Kecerdasan Interpersonal dan Perkembangannya pada Anak*. Dalam R. Nurdiani (Ed.), *Kecerdasan Emosional dan Interpersonal dalam Pendidikan Anak*, 23-24. Jakarta : Penerbit ABC.
- Ramdani, C., Miftahudin, U. & Latif, A (2023). Peran keluarga dalam pendidikan karakter, Banun: *Jurnal Pendidikan islam anak usia dini*, 1(2), 12-20.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung.
- Santrock, J. W. (2025). *Life-Span Development* (edisi terbaru). McGraw-Hill Education.